

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA TATARAN SINTAKSIS DALAM PENULISAN TEKS DESKRIPSI PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI FUIHIENG

Mathias Padamani¹, Yessy Mata², Yermia S. Wabang,³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia
Email: mathiaspadamani74@gmail.com

Abstract

The problem in this research focuses on the forms of syntactic errors made by students and the factors that cause them. This study aims to analyze Syntactic Language Errors in Writing Descriptive Texts by Fifth-Grade Students at the UPTD of Fuihieng State Elementary School. The method used is a qualitative descriptive method with data collection through documentation of student writing tests. The respondents in this study were 10 fifth-grade students. The research results indicate various forms of syntactic errors, including errors in sentence structure (subject, predicate, object), the use of conjunctions, and errors in the use of prepositional phrases. These errors are caused by students' lack of understanding of linguistic rules, the influence of regional languages, and a lack of practice in writing descriptive texts correctly. These findings are expected to provide input for teachers in improving Indonesian language learning, particularly in the writing aspect.

Keywords: Language Errors, Syntax, Descriptive Text, Elementary School Students.

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini berfokus pada bentuk- bentuk kesalahan sintaksis yang dilakukan peserta didik serta faktor-faktor penyebabnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Sintaksis Dalam Penulisan Teks Deskripsi oleh Peserta didik Kelas V di UPTD SD Negeri Fuihieng. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui hasil tes dokumentasi tulisan peserta didik. Responden dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V yang berjumlah 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk kesalahan sintaksis, antara lain kesalahan dalam struktur kalimat (subjek, predikat, objek), penggunaan konjungsi serta kesalahan dalam penggunaan frasa preposisional. Kesalahan-kesalahan tersebut di sebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik terhadap kaidah kebahasaan, pengaruh bahasa daerah, serta kurangnya latihan dalam menulis teks deskripsi secara baik dan benar. Temuan ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek penulisan.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Sintaksis, Teks Deskripsi, Peserta didik SD

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penggunaan bahasa mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pembelajaran bahasa bertujuan meningkatkan keterampilan berbahasa peserta

didik agar mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang baik dan benar. Namun, dalam proses pembelajaran masih sering ditemukan kesalahan berbahasa, yaitu penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku dan menyimpang dari bahasa baku (Rahmawati dalam Afriana, 2024).

Pelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam pendidikan karena dapat membantu peserta didik memahami kaidah bahasa, penggunaan bahasa, serta tutur kata yang baik dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap bangsanya sendiri. Peserta didik diharapkan memiliki keterampilan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan berdasarkan kaidah bahasa dan nilai-nilai kesantunan. Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik menggunakan komunikasi lisan ketika menyampaikan pendapat di kelas dan menggunakan komunikasi tulisan ketika menulis cerita atau karangan. Oleh karena itu, pelajaran bahasa Indonesia sangat dibutuhkan mulai dari tingkat SD hingga perguruan tinggi (Afriana, 2024).

Kemampuan berbahasa Indonesia dapat terus ditingkatkan melalui kegiatan belajar dan latihan yang dilakukan secara berkelanjutan. Bahasa Indonesia ragam lisan digunakan dalam percakapan sehari-hari maupun diskusi resmi, sedangkan bahasa Indonesia ragam tulis digunakan dalam tulisan formal maupun informal. Akan tetapi, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia belum tercapai secara maksimal. Hal ini terlihat dari masih banyaknya kesalahan berbahasa yang dilakukan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Semakin banyak kesalahan berbahasa yang dilakukan, maka semakin sedikit tujuan pembelajaran bahasa yang tercapai. Oleh sebab itu, kesalahan berbahasa perlu dikurangi bahkan dihilangkan melalui pemahaman yang mendalam terhadap aspek-aspek kebahasaan oleh guru maupun peserta didik (Afriana, 2024).

Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada berbagai tataran kebahasaan, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Salah satu kesalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis. Menurut Abdul Chaer, sintaksis merupakan subsistem kebahasaan yang membicarakan susunan dan pengaturan kata menjadi satuan yang lebih besar, seperti frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Afriana, 2024). Dalam penelitian ini, kesalahan berbahasa yang diteliti difokuskan pada kesalahan sintaksis berupa kesalahan dalam bidang frasa dan kalimat.

Menurut Ramlan dalam Afriana (2024), frasa merupakan satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi klausa. Kesalahan dalam bidang frasa sering ditemukan dalam kegiatan berbicara maupun menulis. Kesalahan tersebut dapat disebabkan oleh pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, unsur yang mubazir, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan bentuk superlatif berlebihan, penjamakan ganda, dan penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat. Contohnya terdapat pada kalimat “Kebetulan ini hari kakek lagi panen padi” dan “Untuk pergi ke sana tidak membutuhkan terlalu banyak waktu”. Frasa “ini hari” dan “terlalu banyak waktu” merupakan susunan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa

Indonesia karena dipengaruhi terjemahan harfiah bahasa asing. Kalimat tersebut seharusnya ditulis menjadi “Kebetulan hari ini kakek lagi panen padi” dan “Untuk pergi ke sana tidak membutuhkan waktu terlalu banyak” (Afriana, 2024).

Selain kesalahan dalam bidang frasa, kesalahan sintaksis juga ditemukan dalam bidang kalimat. Menurut Sutan Takdir Alisjahbana dalam Putrayasa (2008:1), kalimat merupakan satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran lengkap. Kesalahan dalam bidang kalimat dapat berupa kalimat tanpa subjek, tanpa predikat, kalimat buntung, penggandaan subjek, penggunaan istilah asing, kalimat ambigu, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Contohnya terdapat pada kalimat “Aku mempunyai sebuah teman”. Penggunaan kata “sebuah” tidak tepat karena menyatakan jumlah benda, sedangkan “teman” merujuk pada manusia. Kalimat tersebut seharusnya ditulis “Aku mempunyai seorang teman” (Afriana, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri Fuihieng, diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi masih belum maksimal. Peserta didik masih sering melakukan kesalahan berbahasa dalam penulisan karangan. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran di kelas dan menemukan beberapa kendala yang dialami peserta didik, seperti kurang memahami penulisan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan, sering menggunakan kata tidak baku dalam karangan, serta kurang memperhatikan penggunaan tanda baca sehingga mengakibatkan terjadinya kesalahan berbahasa.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang cukup kompleks karena penulis dituntut mampu menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya sesuai kaidah bahasa tulis. Menulis juga memiliki banyak manfaat bagi perkembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta melatih kemampuan mengumpulkan informasi (Afriana, 2024). Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dalam penulisan teks deskripsi peserta didik masih sering terjadi sehingga perlu diteliti lebih lanjut

Metode

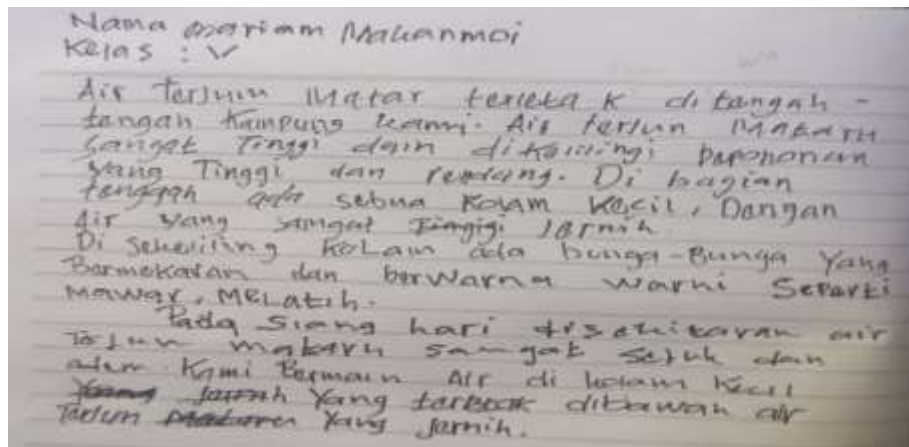
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.. Metode deskriptif ialah penelitian yang menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang disebutkan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian deskriptif terdapat fenomena yang berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, persamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memaparkan dan menggambarkan suatu keadaan yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam, terutama yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu menganalisis kesalahan berbahasa pada tingkat sintaksis

dalam bidang frasa dan bidang kalimat saat menulis teks deskripsi peserta didik kelas V SD Negeri Fuihieng.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisis 10 hasil tulisan teks deskripsi yang dibuat oleh peserta didik kelas V SD Negeri Fuihieng. Setiap tulisan dianalisis berdasarkan kategori kesalahan sintaksis, yaitu kesalahan subjek-predikat, kesalahan penggunaan frasa, kesalahan struktur kalimat, kesalahan penggunaan konjungsi, dan kesalahan urutan kata. Berikut deskripsi hasil temuan:



gambar 4. 1 Hasil Kerja Peserta Didik

a. Kesalahan subjek predikat

Kesalahan subjek predikat yang ditemukan dalam tulisan deskripsi Maria Makenmoi yaitu: “air terjun Mataru sangat tinggi dan pepohonan yang rindang”. Kalimat ini menggabungkan dua struktur yang tidak seimbang. Kalimat ini seharusnya dibuat lebih jelas seperti : “air terjun Mataru sangat tinggi dan dikelilingi oleh pepohonan yang rindang”.

b. Kesalahan penggunaan frasa

Beberapa siswa menempatkan frasa secara tidak tepat, sehingga kalimat menjadi tidak jelas atau janggal. Contoh: “terdapat kolam kecil air air yang jernih dibagian tengah”. Kalimat ini mengalami kerancuan frasa. Penulisan yang tepat seharusnya “terdapat kolam kecil kecil dengan air yang jernih di bagian tengah”

c. Kesalahan struktur kalimat

Struktur kalimat sederhana dan majemuk belum sepenuhnya dipahami siswa. Contohnya “tempat wisata kami air terjun Mataru yang tinggi”. Kalimat ini tidak memiliki susunan SPOK yang baik. Kalimat yang benar adalah “air terjun Mataru merupakan tempat wisata yang tinggi dan indah”.

d. Kesalahan penggunaan konjungsi

Konjungsi penghubung antar kalimat atau antar klausa sering digunakan secara tidak tepat. Contoh: “air kolannya jernih tetapi pengunjung banyak”. Konjungsi “tetapi” tidak cocok karena kedua klausa tidak bertentangan. Seharusnya: “air kolamnya jernih sehingga banyak pengunjung yang datang”

e. Kesalahan urutan kata

Beberapa kalimat menunjukkan kekeliruan dalam urutan kata menyebabkan makna menjadi kabur. Contoh “kami bermain di kolam kecil yang jernih terletak dibawah air terjun”. Kalimat lebih tepat “kami bermain air di kolam kecil yang terletak dibawa air terjun yang jernih”

4.1.3.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Dibawah ini disajikan data tentang kesalahan berbahasa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui teks deskripsi peserta didik kelas V SD Negeri Fuihieng yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan tabel observasi di atas yang telah di lakukan terhadap 10 orang peserta didik kelas V setiap indikator sebagai berikut:

No	Indikator	Penjelasan
1	Kesalahan subjek-predikat	Kalimat tidak memiliki subjek atau predikat; tidak sesuai dengan urutan logis
2	Kesalahan penggunaan frasa	Frasa nominal atau verbal tidak sesuai struktur
3	Kesalahan struktur kalimat	Kalimat tidak lengkap atau terlalu panjang tanpa struktur jelas
4	Penggunaan konjungsi tidak tepat	Kata sambung di gunakan salah, atau tidak sesuai hubungan makna antar klausa
5	Kesalahan urutan kata	Susunan kata tidak sesuai pola SPOK dalam bahasa Indonesia

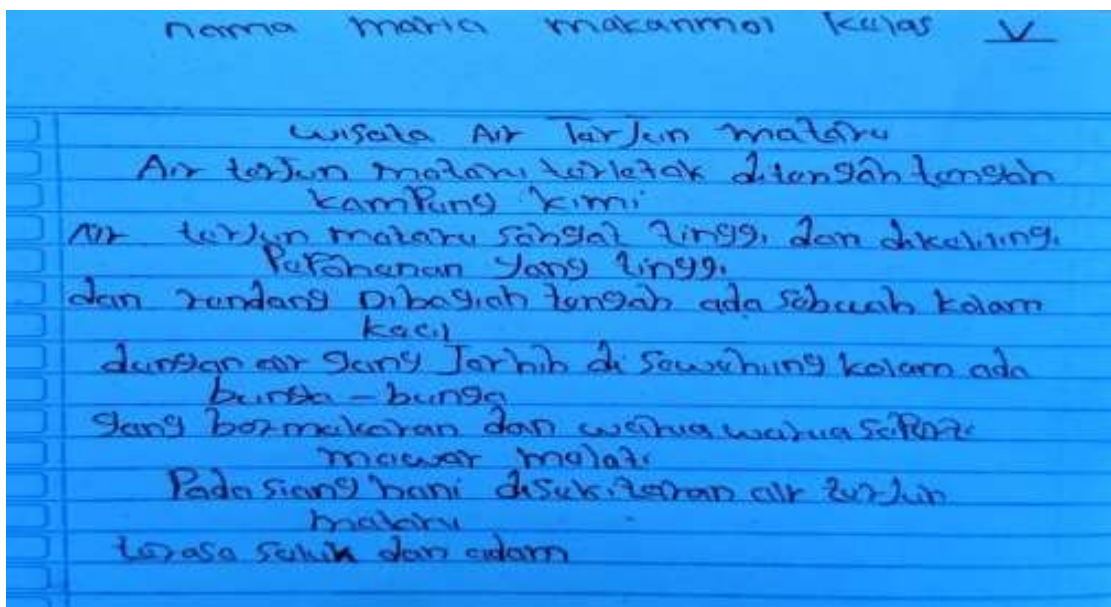
4.1.4. Tes

Berdasarkan hasil tes yang telah di lakukan terhadap 10 peserta didik, di peroleh data sebagai berikut:

No	Indikator sintaksis	SM	M	KM	TM	Keterangan
1	Struktur kalimat SPOK	3	5	2	0	Beberapa peserta didik tidak mencantumkan subjek atau keterangan waktu/tempat secara lengkap
2	Penggunaan konjungsi yang tepat	2	4	3	1	Sering terjadi pengulangan konjungsi “dan” berlebihan, dan penggunaan konjungsi ganda
3	Urutan kata sesuai kaidah bahasa Indonesia	2	5	2	1	Kesalahan urutan frasa, misalnya “bunga-bunga

						berwarna-warni banyak” seharusnya di balik
4	Ketepatan penggunaan kalimat majemuk	1	3	4	2	banyak peserta didik menggunakan kalimat majemuk tanpa konjungsi penghubung yang benar
5	Keseuain subjek dan predikat dalam kalimat	3	4	2	1	Contoh kesalahan “di sekitaran air terjun terasa sejuk dan adem” tanpa subjek jelas
6	Kejelasan ide pokok dalam kalimat deskripsi	2	5	2	1	Ide utama kadang kabur karena terlalu banyak informasi dalam satu kalimat

Deskripsi Hasil Tes Teks Deskripsi



gambar 4. 2 Hasil Tes Teks Deskripsi Peserta didik

Dari data di atas peneliti dapat mengetahui teks deskripsi peserta didik kelas V bernama Maria Makanmoi, dengan kategori nilai memuaskan. Peserta didik mampu menulis teks deskripsi. Namun dari segi penulisan peserta didik belum menyusun penulisan teks deskripsi yang baik, perlu memperbaiki penulisannya agar rapi.

1) Struktur kalimat SPOK

“Air terjun Mataru terletak di tengah-tengah kampung kami”

a. **S (Subjek)** : air terjun Mataru

- b. **P (Predikat)** : teletak
- c. **K (Keterangan tempat)** : di tengah-tengah kampung kami
“air terjun Mataru sangat tinggi dan dikelilingi pepohonan yang rindang”

- a. **S (subjek)** : air terjun Mataru
- b. **P (predikat)** : sangat tinggi dan dikelilingi
- c. **O (objek)** : pepohonan
- d. **K (keterangan)** : yang tinggi dan rindang
“di tengah ada sebuah kolam kecil dengan air yang jernih”

- a. **S (subjek)** : sebuah kolam kecil
- b. **P (predikat)** : ada
- c. **K (keterangan)** : di tengah
- d. **K (keterangan)** : dengan air yang jernih

“di sekeliling kolam ada bunga-bunga yang bermekaran dan warna-warni seperti mawar dan melati”

- a. **S (subjek)** bunga-bunga
- b. **P (predikat)** bermekaran
- c. **K (keterangan)** di sekeliling kolam
- d. **K (keterangan)** warna-warni seperti mawar dan melati
“pada siang hari disekitar air terjun Mataru terasa sejuk dan adem”
- a. **S (subjek)** : suasana di sekitar air terjun Mataru
- b. **P (predikat)** : terasa
- c. **K (keterangan)** : pada siang hari
- d. **K (keterangan)** : sejuk dan adem

2) Penggunaan konjungsi yang tepat

a. Dan

Digunakan untuk menghubungkan dua unsur atau lebih

Contoh: 1. air terjun Mataru sangat tinggi **dan** dikelilingi pepohonan
 2. bunga-bunga yang bermekaran **dan** warna-warni

b. Yang

Digunakan untuk menjelaskan kata benda sebelumnya

Contoh: pepohonan **yang** tinggi, air **yang** jernih, bunga **yang** bermekaran

c. Dengan

Digunakan untuk menunjukkan keterangan cara atau keadaan

Contoh: kolam kecil **dengan** air yang jernih

d. Pada

Digunakan untuk menunjukkan waktu

Contoh: **pada** siang hari

3) Urutan kata sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia

Catatan perbaikan (kaidah bahasa)

a. Struktur deskripsi

Kalimat dipisahkan menjadi dua paragraf logis. Paragraf pertama berisi identifikasi/deskripsi umum (lokasi dan gambaran fisik air terjun), sedangkan paragraf kedua berisi deskripsi bagian (detail kolam, bunga, dan suasana sekitar)

b. Koreksi kata

Kata “warna warni” diperbaiki menjadi “berwarna-warni” agar lebih lebih mengalir dan baku dalam konteks kalimat tersebut.

c. Tanda baca dan konjungsi

Menghilangkan kata “dan” di awal kalimat (“dan rindang”) karena dalam kaidah bahasa Indonesia, konjungsi koordinatif tidak boleh diletakkan di awal kalimat setelah tanda titik. Kata tersebut di gabungkan ke kalimat sebelumnya agar menjadi kalimat majemuk yang utuh.

4) Ketepatan penggunaan kalimat majemuk

a. Analisis kalimat majemuk setara (hubungan penjumlahan/koordinatif)

Teks asli: *air terjun mataru sangat tinggi dan dikelilingi pepohonan yang tinggi*

Analisis ketepatan : tepat (efektif)

Penjelasan: kalimat ini merupakan kalimat majemuk setara yang dihubungkan oleh konjungsi koordinatif “**dan**”. Kalimat ini menggabungkan dua klausa deskriptif dengan subjek yang sama (air terjun Mataru)

a) Klausa 1: (*air terjun Mataru*) *sangat tinggi*

b) Klausa 2 : (*air terjun Mataru*) *dikelilingi pepohonan yang tinggi*

Penggunaan kata hubung “dan” di sini sudah sangat tepat untuk menunjukkan kesetaraan informasi

b. Analisis penggunaan konjungsi di awal kalimat (ketidaktepatan struktur)

Teks asli: “*dan rindang dibagian tengah ada sebuah kolam kecil*”

Analisis ketepatan : kurang tepat

Penejelasan : secara kaidah, konjungsi koordinatif seperti “**dan, tidak boleh diletakan di awal kalimat** setelah tanda titik. Kata “dan” berfungsi menghubungkan unsur di dalam satu kalimat, bukan antar kalimat.

Kata “rindang” menggantung karena kehilangan subjek atau ketertarikan dengan klausa sebelumnya akibat terpisah tanda titik.

Saran perbaikan: kata “rindang” sebaiknya digabungkan ke kalimat sebelumnya menggunakan koma, atau kata “dan” di awal kalimat dihilangkan diganti konjungsi antar-kalimat seperti “*selain itu*”

5) Kesesuaian subjek dan predikat dalam kalimat

a. Kalimat 1: “air terjun Mataru terletak ditengah tengah kampung kami”

Subjek: air terjun Mataru

Predikat: terletak

b. Kalimat 2: “air terjun Mataru sangat tinggi”

Subjek: air terjun Mataru

Predikat: sangat tinggi

- c. Kalimat 3: “dan dikelilingi pepohonan yang tinggi”

Subjek: air terjun Mataru

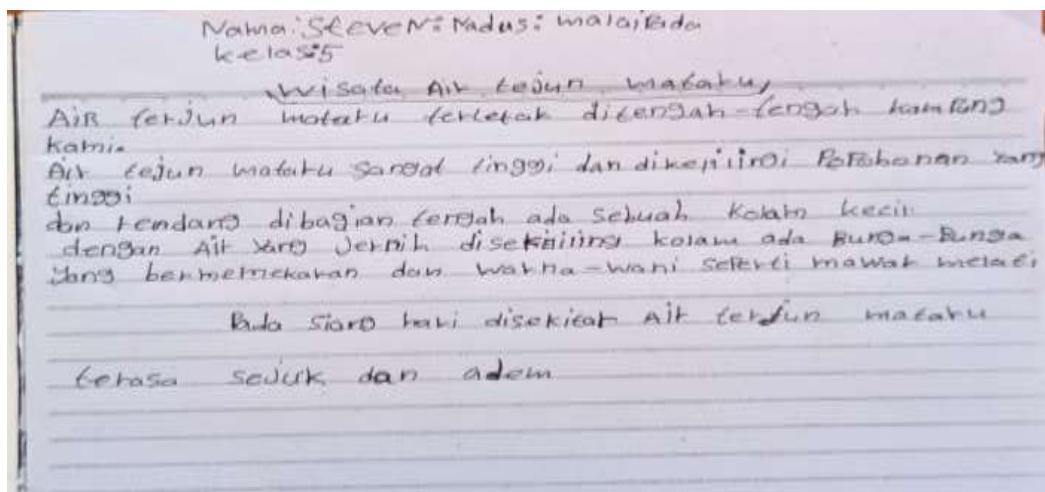
Predikat: dikelilingi

1) **Kejelasan ide pokok dalam kalimat deskriptif**

- a. Analisis struktur dan ide pokok per kalimat

Ide pokok : lokasi/letak geografis air terjun Mataru

Kejelasan: sangat jelas. Kalimat ini berfungsi sebagai pembuka (identifikasi) yang langsung menginformasikan dimana objek berada



Berdasarkan data di atas peneliti dapat mengetahui teks deskripsi peserta didik kelas V bernama Steven Nadus Malaipada, dengan kategori nilai kurang memuaskan. Peserta didik mampu menulis teks deskripsi. Namun dari segi penulisan peserta didik belum menyusun penulisan teks deskripsi yang baik, perlu memperbaiki penulisannya agar rapi.

1) **Struktur kalimat SPOK**

Berdasarkan tulisan tangan pada teks, struktur dari setiap kalimat yang ada dalam teks tersebut yaitu:

- a. Kalimat pertama

Teks: “air terjun Mataru terletak ditengah-tengah kampung kami”

Subjek: air terjun Mataru

Predikat: terletak

Keterangan: di tengah-tengah kampung kami

- b. Kalimat kedua

Teks: “air terjun Mataru sangat tinggi dan dikelilingi pepohonan yang tinggi”

Kalimat ini merupakan kalimat majemuk setara. Dibagi menjadi dua klausa:

Klausa 1: air terjun Mataru sangat tinggi

Subjek: air terjun mataru

Predikat: sangat tinggi

Klausa 2: air terjun mataru dikelilingi pepohonan yang tinggi

Subjek: air terjun mataru

Predikat: dikelilingi

Objek: pepohonan yang tinggi

c. Kalimat ketiga

Teks: *“pada siang hari disekitar air terjun mataru terasa sejuk dan adem”*

Keterangan waktu: pada siang hari

Keterangan tempat: disekitar air terjun mataru

Predikat: terasa

Subjek: sejuki dan adem

2) Penggunaan konjungsi yang tepat

a. Penggunaan konjungsi yang kurang tepat dan perbaikannya

1. Pengulangan konjungsi “dan” yang berlebihan:

Masalah: pada kalimat “dan” digunakan berulang kali dalam satu kalimat panjang tanpa tanda baca yang jelas

Perbaikan: untuk rincian atau karakteristik yang berurutan, sebaiknya gunakan tanda koma (,) dan letakkan kata dan hanya sebelum unsur terakhir. Selain itu, frasa “warna-warni seperti mawar melati” akan lebih tepat jika menggunakan konjungsi “dengan” atau “yang” contoh: bunga-bunga yang bermekaran dan berwarna-warni seperti mawar dan melatih.

3) Urutan kata sesuai kaidah bahasa Indonesia

Hasil perbaikan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia

Beberapa kata yang rancu seperti kata “tendang” disesuaikan menjadi kata yang lebih masuk akal secara konteks “tengah” penulisan kata depan (di tengah, di sekitar, di sekeliling) dipisah, serta penggunaan huruf kapital dirapikan.

4) Ketepatan penggunaan kalimat majemuk

Kalimat 1: “air terjun mataru terletak ditengah-tengah kampug kami”

Analisis: ini merupakan kalimat tunggal (memiliki satu subjek: air terjun mataru, dan satu predikat: terletak), bukan kalimat majemuk. Penggunaan sudah tepat, hanya perlu perbaikan ejaan pada kata depan “di tenga-tengah (harus dipisah).

Kalimat 2 (kalimat majemuk)

Teks asli: “air terjun mataru sangat tinggi dan dikelilingi pepohonan yanh tinggi”

Analisis: ini adalah kalimat majemuk setara gabungan (menggunakan konjungsi dan) yang dikombinasikan dengan kalimat majemuk bertingkat perluasan atributif (menggunakan konjungsi yang)

Ketepatan : sudah cukup baik dan maknanya bisa dipahami

Perbaikan: “air terjun mataru sangat tinggi dan dikelilingi pepohonan yang rindang”

5) Kesesuaian subjek dan predikat dalam kalimat

Secara umum, dalam tata bahasa Indonesia, sebuah kalimat dianggap efektif dan bersesuaian jika minimal memiliki unsur subjek dan predikat yang jelas fungsinya. Berikut adalah analisis per kalimatnya:

Kalimat 1 : “air terjun mataru terletak ditengah-tengah kampung kami”

Subjek: air terjun Mataru

Predikat: terletak

Keterangan tempat: ditengah-tengah kampung kami

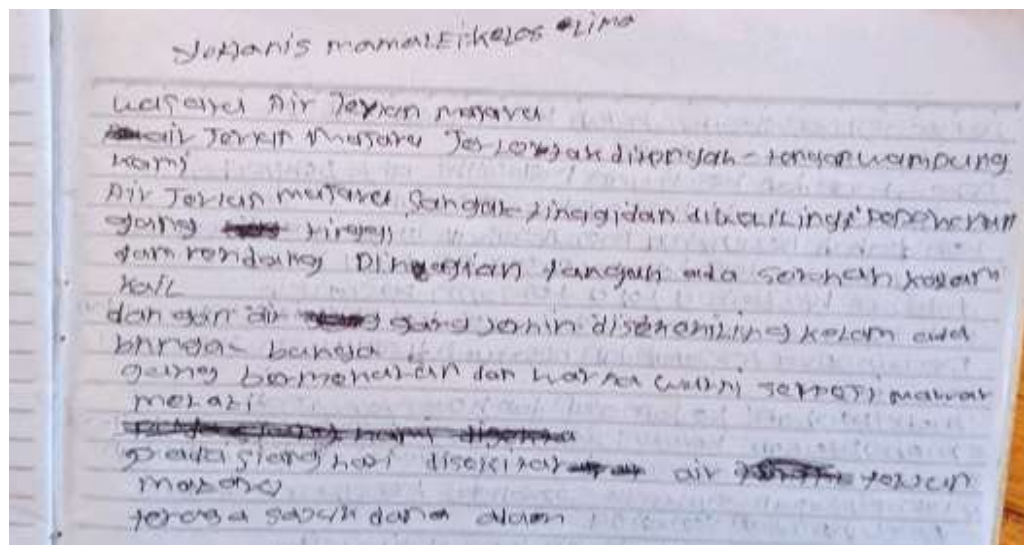
Kalimat 2 : “air terjun mataru sangat tinggi dan dikelilingi pepohonan yang tinggi”

Subjek: air terjun Mataru

Predikat : sangat tinggi dan dikelilingi pepohonan yang tinggi

6) Kejelasan ide pokok dalam kalimat deskripsi

Ide pokok utama teks ini sangat jelas, yaitu mendeskripsikan keindahan dan suasana objek wisata air terjun Mataru. Penulis berhasil menyusun teks deskripsi spasial yang runtut, mulai dari letak geografis, kondisi fisik air terjun, detail area sekitar (kolam dan bunga), hingga suasana udara yang dirasakan.



gambar 4. 3 Hasil Tes Teks Deskripsi Peserta didik

Dari data di atas peneliti dapat mengetahui teks deskripsi peserta didik kelas V bernama Yohanis Mamalei, dengan kategori nilai kurang memuaskan. Peserta didik mampu menulis teks deskripsi. Namun dari segi penulisan peserta didik belum menyusun penulisan teks deskripsi yang baik, perlu memperbaiki penulisan agar rapi.

1) Struktur kalimat SPOK

Berikut adalah analisis struktur kalimat SPOK dari kalimat-kalimat yang terdapat di dalam teks tersebut.

Kalimat 1: *“wisata air terjun Mataru terletak di tengah-tengah kampung kami”*

Subjek: wisata air terjun Mataru

Predikat: terletak

Keterangan tempat: di tengah-tengah kampung kami

Kalimat 2 *“air terjun Mataru sangat tinggi dan di kelilingi pepohonan yang tinggi”*

Subjek : air terjun Mataru

Predikat : sangat tinggi dan di kelilingi (kata *“sangat tinggi”* berfungsi sebagai predikat adjektifa/sifat)

2) Penggunaan konjungsi yang tepat

Secara keseluruhan, teks di atas menggunakan konjungsi dengan cukup minimal karena struktur kalimatnya masih sederhana (khas tulisan anak kelas V SD). Namun, ada beberapa hal yang bisa diperbaiki atau ditambahkan agar menjadi paragraf yang padu dan tepat sesuai kaidah bahasa Indonesia:

a. Konjungsi koordinatif “Dan”

Penggunaan saat ini : *sangat tinggi dan dikelilingi pepohonan*

Analisis: penggunaan konjungsi **dan** di sini sudah tepat karena berfungsi menghubungkan dua klausa yang setara (karakteristik air terjun yang tinggi dan lingkungan sekitarnya).

b. Konjungsi relatif “yang”

Penggunaan saat ini: *pepohonan yang tinggi, air yang jernih, banyak yang bermekaran*

Analisis: penggunaan “yang” pada frasa-frasa tersebut sudah tepat karena berfungsi sebagai penjelas atau relatif kata benda di depannya (pepohonan, air, bunga)

3) Urutas kata sesuai kaidah bahasa Indonesia

a. Judul dan pembuka: tulisan asli tertulis : *“wisata air terjun mataru”*. Diperbaiki kapitalisasinya menjadi Air Terjun Mataru

4) Ketepatan penggunaan kalimat majemuk

Secara umum, penulis sudah mencoba menggunakan kalimat majemuk setara (hubungan penjumlahan penggabungan) menggunakan konjungsi

“**dan**”. Namun, terdapat beberapa ketidaktepatan struktur (sintaksis) dan tanda baca yang membuat kalimatnya menjadi kurang efektif.

Berikut adalah rincian analisisnya:

- a. Kalimat pertama “air terjun mataru sangat tinggi dan dikelilingi pepohonan yang tinggi dan rindang”

Analisis: ini adalah kalimat majemuk setara yang tepat. Penulis menggabungkan kata sifat (tinggi) dan klausa pasif (dikelilingi pepohonan) dengan konjungsi “**dan**”. Penggunaan kata “rindang juga berfungsi memperluas subjek”

- b. Kalimat kedua: “*dibagian tengah ada sebuah kolam kecil dan dan air yang yang jernih disekeliling kolam ada banyqak bunga bermekaran dan harum sekali*”

Analisis kurang tepat: di sini terjadi penumpukan klausa tanpa tanda baca yang jelas (titik atau koma)

5) Keseuain subjek dan predikat

Berikut adalah analisis keseuaian subjek dan predikat pada setiap kalimat untuk melihat apakah struktur kalimatnya sudah tepat atau masih memerlukan perbaikan.

Kalimat pertama: “*air terjun mataru terletak di tengah-tengah kampung kami*”

Subjek : air terjun mataru

Predikat : terletak

Keterangan tempat: di tengah-tengah kampung kami

Kalimat kedua : “*air terjun mataru sangat tinggi dan dikelilingi pepohonan yang tinggi*”

Subjek : air terjun mataru

Predikat: sangat tinggi (kata sifat/adjektiva) dan dikelilingi (kata kerja pasif)

Pelengkap: pepohonan yang tinggi

Kesesuaian: sesuai. Kalimat ini menggunakan predikat majemuk (setara) yang mendeskripsikan sifat/kondisi dari subjek secara runtut.

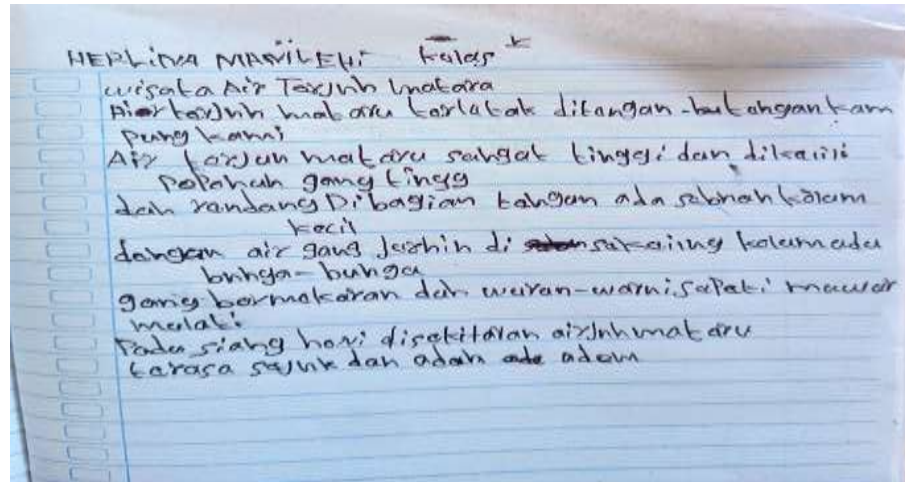
6) Kejelasan ide pokok dalam kalimat deskripsi

Secara keseluruhan, ide pokok dari teks ini adalah “keindahan dan suasana alami di sekitar air terjun Mataru”. Berikut adalah analisis bagaimana ide pokok tersebut tersampaikan melalui setiap kalimat.

- a. Penyampaian ide pokok yang jelas (fokus dan padu)

Letak objek wisata: ditunjukkan dengan jelas pada kalimat, “*air terjun mataru terletak di tengah-tengah kampung kami*”. Penonton atau pembaca langsung tahu objek apa yang dibahas dan di mana lokasinya.

Ciri fisik objek : ide tentang kemegahan air terjun tersampaikan dengan baik pada kalimat “air terjun mataru sangat tinggi dan dikelilingi pepohonan yang tinggi”. Gambaran fisiknya langsung tertangkap oleh pembaca.



Gambar 4. 4 Hasil Tes Teks Deskripsi Peserta Didik

Dari data di atas peneliti dapat mengetahui teks deskripsi peserta didik kelas V bernama Herlina Manilehi, dengan kategori nilai kurang memuaskan. Peserta didik mampu menulis teks deskripsi. Namun dari segi penulisan peserta didik belum menyusun penulisan teks deskripsi yang baik, perlu memperbaiki penulisannya agar rapi.

1) Struktur kalimat SPOK

Berikut adalah analisis struktur kalimat SPOK untuk masing-masing kalimat dalam teks tersebut:

Kalimat pertama: “air terjun mataru terletak di tengah-tengah kampung kami”

Subjek: air terjun mataru

Predikat: terletak

Keterangan tempat: di tengah-tengah kampung kami

Kalimat kedua: “air terjun mataru sangat tinggi dan dikelilingi pepohonan yang tinggi”

Subjek: air terjun mataru

Predikat: sangat tinggi dan dikelilingi

Objek/Pelengkap; pepohonan yang tinggi

Kalimat ketiga: “pada siang di sekitaran air terjun mataru terasa sejuk dan adem”

Keterangan waktu: pada siang hari

Keterangan tempat: di sekitaran air terjun

Predikat: terasa

2) Penggunaan konjungsi yang tepat

Analisis dan perbaikan konjungsi per kalimat yang tepat

Kalimat pertama “air terjun mataru terletak di tengah-tengah kampung kami”

Analisis: disini tidak ada konjungsi, melainkan kesalahan penulisan kata depan/preposisi (“di”). Kata

Kalimat kedua “air terjun mataru sangat tinggi dan dikelilingi pepohonan yang tinggi dan rendah Di bagian tengah ada sebuah kolam kecil”

Analisis konjungsi: konjungsi “dan” (pada... tinggi dan dikelilingi) sudah tepat digunakan untuk menghubungkan dua klausa setara. Konjungsi “yang” (pada..pepohonan yang tinggi) sudah tepat sebagai konjungsi penjelasan/perluasan. Kata *dan rendah* kurang tepat secara makna kata (maksudnya adalah “rindang”). Hubungan antara tinggi dan rindang bisa menggunakan konjungsi “serta” atau “dan”.

Perbaikan: *air terjun Mataru sangat tinggi dan dikelilingi pepohonan yang tinggi serta rindang. Di bagian bawahnya, terdapat sebuah kolam kecil.*

3) Urutan kata sesuai kaidah bahasa Indonesia

Berikut adalah penentuan urutan kata tepat sesuai dengan kaidah SPOK dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kalimat pertama: *air terjun mataru terletak ditengah-tengah kampung kami*

Masalah: kata “ditengah-tengahan” rancu dan salah tulis

Urutan kata yang tepat adalah (S-P-K): air terjun Mataru (s) + terletak (p) + di tengah-tengah kampung kami (k)

Kalimat kedua: “*air terjun Mataru sangat tinggi dan dikelilingi pepohonan yang tinggi dan rendah Di bagian tengah ada sebuah kolam kecil*”

Masalah: kata “rendang” (maksudnya rindang) salah tulis. Kalimat ini terlalu panjang dan tanpa tanda baca.

Urutan kata yang tepat: air terjun mataru (s) + sangat tinggi (p) + dan dikelilingi pepohonan yang tinggi serta rindang (pel) + di bagian bawah (k. tempat) + ada/terdapat (p) + sebuah kolam kecil (s)

4) Ketepatan penggunaan kalimat majemuk

Berikut adalah analisis ketepatan kalimat majemuk dari teks tersebut beserta perbaikannya.

- a. Kalimat majemuk setara (hubungan penggabungan atau pendampingan)

Teks asli: *air terjun Mataru sangat tinggi dan dikelilingi pepohonan yang tinggi dan rindang*

Analisis ketepatan: penggunaan konjungsi “dan” yang pertama sudah tepat karena menghubungkan dua klausa yang setara (kondisi air terjun yang tinggi + kondisi sekelilingnya).

- b. Kalimat majemuk bertingkat (hubungan atribut atau penjelas)

Teks asli: “pepohonan yang tinggi” dan “bunga-bunga yang bermekaran”

Analisis ketepatan: penggunaan konjungsi bertingkat “yang” di sini sudah tepat. Konjungsi ini berfungsi sebagai anak kalimat perluasan subjek/objek (klausa) untuk menjelaskan karakteristik pepohonan dan bunga.

5) Kesesuaian subjek dan predikat dalam kalimat

Berikut adalah analisis kesesuaian subjek dan predikat kalimat.

Kalimat pertama: “air terjun mataru terletak ditengah-tengah kampung kami”

Analisis fungsi:

Subjek: air terjun Mataru

Predikat: terletak

Kalimat kedua: “air terjun Mataru sangat tinggi dan dikelilingi pepohonan yang tinggi dan rindang”

Analisis fungsi:

Subjek: air terjun mataru

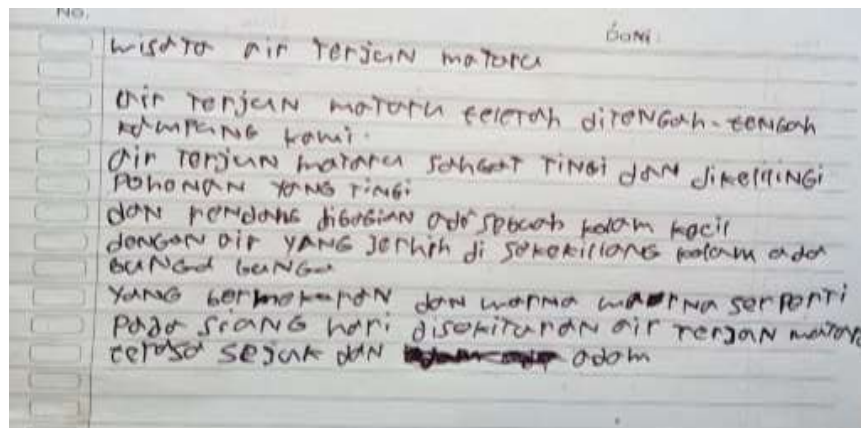
Predikat: dikelilingi

6) Kejelasan ide pokok dalam kalimat deskripsi

Berikut ini nalisis detail mengenai kejelasan ide pokok dalam teks tersebut.

a. Ide pokok paragraf secara keseluruhan

Ide pokok: keindahan alam dan suasana di sekitar wisata air terjun mataru



1) Struktur kalimat SPOK

Kalimat “Air Terjun Mataru terletak di tengah-tengah kampung kami”

Subjek: Air Terjun Mataru

Predikat: terletak

Keterangan tempat: di tengah-tengah kampung kami

Kalimat “air terjun mataru sangat tinggi dan dikelilingi pepohonan yang tinggi”
di bagi menjadi dua klausa;

a. Air terjun mataru sangat tinggi

Subjek: air terjun mataru

Predikat: sangat tinggi

- b. Dan dikelilingi pepohonan yang tinggi

Predikat : dikelilingi

Pelengkap/keterangan: pepohonan yang tinggi

Kalimat “*dan dibagian bawah ada sebuah kolam kecil dengan air yang jernih di sekeliling kolam ada bunga-bunga*”

Kalimat ini agak rancu secara tata bahasa tulisan, namun, jika kita rapikan sesuai maksud penulisannya, terdapat dua gagasan

- a. Dan dibagian bawah ada sebuah kolam kecil dengan air yang jernih

Keterangan tempat: dan dibagian bawah

Predikat: ada

Subjek: sebuah kolam kecil dengan air yang jernih

- b. Di sekeliling kolam ada bunga-bunga

Keterangan tempat: disekeliling kolam

Predikat: ada

Subjek: bunga-bunga

2) Penggunaan konjungsi yang tepat

Berikut adalah analisis kesalahan dan rekomendasi penggunaan konjungsi yang tepat agar teks tersebut menjadi efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

- a. Konjungsi koordinatif di awal kalimat (dan)

Kesalahan pada teks:“*air terjun mataru sangat tinggi. Dan dibagian bawa*”

Analisis: kata “**dan**” adalah konjungsi koordinatif yang berfungsi menghubungkan dua unsur setara di dalam satu kalimat. Konjungsi ini tidak boleh digunakan di awal kalimat baru setelah titik

Perbaikan yang tepat: hapus kata “dan” di awal kalimat baru, atau gabungan kalimatnya menggunakan koma, jika masih ada gagasan.

3) Urutan kata sesuai kaidah bahasa Indonesia

Berikut adalah analisis koreksi urutan kata

- a. Analisis dan koreksi urutan kata

1. Penulisan kata depan dan tempat

Teks “*ditengah-tengah dan dibagian bawah*”

Masalah: urutan dan penulisan kata depan masih keliru. Kata “di” sebagai kata depan penunjuk tempat harus dipisah dengan spasi. Selain itu, frasa “*di bagian di bawah*” mengalami penumpukan kata depan yang rancu.

2. Redundansi/pemborosan urutan kata

Teks “*warna warni seperti pada siang hari*”

Masalah: urutan kata ini membingungkan karena bunga warna-warni tidak hanya terjadi pada siang hari. Maksud penulisan kemungkinan

adalah warna-warni bunga itu terlihat jelas atau berkilau karena sinar matahari siang

Urutan yang tepat: berwarna-warni yang terlihat indah pada siang hari

4) Ketepatan penggunaan kalimat majemuk

Berikut adalah analisis ketepatan penggunaan kalimat majemuk pada teks tersebut.

- a. Kalimat majemuk setara hubungan penggunaan (klausa 1 & 2)

Teks: “air terjun mataru sangat tinggi dan dikelilingi pepohonan yang tinggi”

Analisis ketepatan: tepat. Kalimat ini merupakan kalimat majemuk setara. Penggabungan menggunakan konjungsi “dan”. Struktur klausanya setara (klausa 1: air terjun mataru sangat tinggi, S-P; klausa 2: air terjun mataru dikelilingi pepohonan yang tinggi, S-P-K). Subjek pada klausa kedua dihilangkan karena sama, dan ini sudah sesuai kaidah.

Catatan “terjadi pengulangan kata *tinggi* di akhir kalimat yang membuat estetika deskripsinya kurang puitis, namun secara struktur kalimat majemuk sudah benar”

5) Berikut adalah analisis kesuaian subjek dan predikat

Subjek: air terjun mataru, bunga

Objek: wisata air terjun

Predikat: terletak, sangat tinggi, dikelilingi, warna-warni

Keterangan waktu: siang hari

6) Kejelasan ide pokok dalam kalimat deskripsi

Ide pokok paragraf secara keseluruhan: keindahan fisik dan kesegaran suasana di sekitar objek wisata air terjun mataru

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dalam penulisan teks deskripsi peserta didik kelas V UPTD SD Negeri Fuihieng, sebagai berikut:

1. Kesalahan penggunaan bidang frasa dalam karangan deskripsi peserta didik kelas V UPTD SD Negeri Fuihieng meliputi 5 kesalahan yaitu; penggunaan preposisi yang tidak tepat berjumlah 11 kesalahan, susunan kata yang tidak tepat berjumlah 1 kesalahan, penggunaan unsur yang berlebihan berjumlah 1 kesalahan, penggunaan bentuk yang superlatif berlebihan berjumlah 5 kesalahan, dan penjamakan yang ganda berjumlah 1 kesalahan. Dapat disimpulkan bahwa kesalahan terbanyak yang dilakukan oleh peserta didik kelas V UPTD SD Negeri Fuihieng, adalah kesalahan penggunaan preposisi yang tidak tepat yaitu berjumlah 11 kesalahan.

2. Kesalahan penggunaan bidang kalimat dalam karangan deskripsi peserta didik kelas V UPTD SD Negeri Fuihieng meliputi 4 kesalahan yaitu pada penggunaan penggandaan subjek berjumlah 1 kesalahan, penghilangan konjungsi berjumlah 2 kesalahan, dan penggunaan istilah asing berjumlah 4 kesalahan. Dapat disimpulkan bahwa kesalahan terbanyak yang dilakukan oleh peserta didik kelas V UPTD SD Negeri Fuihieng adalah kesalahan penghilangan konjungsi yaituberjumlah 5 kesalahan

Daftar Pustaka

- Adolf Bastian Dawa, L. B. K. (2020). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA ASPEK SINTAKSIS DALAM RUBRIK OPINI KORAN VICTORY NEWS EDISI JANUARI 2019. *Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 1(1).
- Afriana, R. (2024). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Sintaksis Dalam Penulisan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Hubbulwathan Duri*. 58.
- Afriliani, K., Zuliani, R., & Wibisana, N. E. (2021). ANALISIS KESALAHAN POLA KALIMAT BAHASA INDONESIA PADA KARANGAN NARASI KELAS IV SD NEGERI KUNCIRAN 07. In *NUSANTARA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Hayati, F., & Yeni Mutiawati, dan. (2023). ANALISIS KEGIATAN MAIN PERAN MAKRO UNTUK MENSTIMULASI PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK CINTA ANANDA BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1).
- Kumala, I., Hapsari, D., Harahap, R. W., Bonde, A., & Cahya, I. A. (2021). ANALISIS KESALAHAN FRASA PADA TEKS BERITA COVID-19 KORAN DIGITAL GORIAU.COM (Vol. 10, Issue 2). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>
- Muh Rangga Valentino. (n.d.). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV UPT SD INPRES MANGASA I KABUPATEN GOWA.
- RINAWATI, A. (2020). ANALISIS HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR.
- Supartini, D., & Isnaini, H. (2023). PROBLEMATIKA KESALAHAN BAHASA INDONESIA DALAM TATARAN SINTAKSIS. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(2).